

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN DI  
KELAS IV SDN 14 BANDA ACEH**

Fitriana<sup>1</sup>, Helminsyah<sup>2</sup>, Miswatul Hasanah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[fitriana170323@gmail.com](mailto:fitriana170323@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning outcomes of students in the Natural and Social Science (IPAS) subject, particularly in the plant body parts material in Grade IV SDN 14 Banda Aceh. This was caused by the dominance of lecture-based teaching methods and the minimal use of engaging and interactive learning media, which led students to be passive and less actively involved in the learning process. This study aimed to determine the effect of using Pop Up Book media on student learning outcomes in IPAS plant body parts material in Grade IV SDN 14 Banda Aceh. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of 58 students divided into Grade IV A as the experimental class (29 students) and Grade IV B as the control class (29 students). Data were collected through written tests in the form of pretest and posttest. Data analysis used the Independent Samples T-Test after the Shapiro-Wilk normality test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 85.97, while the control class was 62.76. The Independent Samples T-Test showed a t-value of 9.585 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted. It can be concluded that there is a significant effect of using Pop Up Book media on student learning outcomes in IPAS plant body parts material in Grade IV SDN 14 Banda Aceh.*

*Keywords: Pop Up Book Media, Learning Outcomes, Plant Body Parts*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SDN 14 Banda Aceh. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah dalam pembelajaran serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pop Up Book terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 14 Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment (eksperimen semu). Sampel terdiri dari 58 siswa yang terbagi menjadi kelas IV A sebagai kelas eksperimen (29 siswa) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol (29 siswa). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berupa pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji Independent Samples T-Test setelah uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 85,97, sedangkan kelas kontrol adalah 62,76. Hasil uji Independent Samples T-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,585 dengan

nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media Pop Up Book terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 14 Banda Aceh.

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Hasil Belajar, Bagian Tubuh Tumbuhan

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disusun secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman hidup, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Pendidikan memegang peran penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang berkualitas, unggul, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus memperhatikan perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Ada peserta didik yang lebih menyukai belajar melalui permainan, sementara yang lain lebih tertarik belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, (Pristiwanti, dkk. 2022).

Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki kemampuan berpikir kritis (Arum, et al., 2020). Salah satu jenjang penting dalam sistem pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD), yang berfungsi sebagai pondasi bagi perkembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Sumerta & Sudana, 2019). Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan pembaruan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka menyediakan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam dengan pengaturan konten yang lebih efisien, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya (Millati, 2023). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur alam yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga wajar jika mata pelajaran ini menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar. Pentingnya IPAS terletak pada sifatnya yang aplikatif, karena konsep yang dipelajari dapat langsung diterapkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPAS di tingkat SD menekankan pada pengalaman belajar secara langsung. Hal ini berbeda dengan cara ilmunan mempelajari sains, sebab struktur kognitif siswa masih dalam tahap perkembangan. Selain itu dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah, siswa sekolah dasar juga perlu dilatih keterampilan dalam mengolah informasi secara ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran

IPAS di SD seharusnya menekankan keterampilan proses yang dibangun seiring perkembangan pengetahuan siswa. (Anon dan afifa & Hanif, 2023) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup, benda mati, serta hubungan keduanya dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar, salah satu materi yang diajarkan adalah bagian tubuh tumbuhan. Materi ini penting karena memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering kali masih berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hasil belajar yang dicapai belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 14 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah khususnya materi bagian tubuh tumbuhan, Guru mengungkapkan bahwa salah satu

penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku teks, sehingga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media *pop-up book*.

*Media pop up book* merupakan media berbasis cetak yang dilengkapi lipatan gambar tiga dimensi dan dapat digerakkan sehingga berpotensi meningkatkan minat baca peserta didik (Sholikhah, 2017). Penggunaannya dipandang efektif karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mengamati materi yang disajikan (Wati & Zuhdi, 2017).

*Media pop-up book* membantu menghadirkan konsep abstrak

menjadi lebih konkret melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi bagian tubuh tumbuhan, media ini dapat menampilkan gambar akar, batang, daun, bunga, dan buah secara nyata dalam bentuk tiga dimensi, sehingga siswa dapat memahami fungsi setiap bagian tumbuhan secara lebih mendalam.

Kelebihan media *pop up book* terletak pada kemampuannya menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman visual dan kinestetik. Dengan tampilan yang menarik dan elemen interaktif, *pop up book* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Media ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan.

## **B. Metode Penelitian**

penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap hasil

belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 14 Banda Aceh. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, dengan sampel yang ditentukan sesuai desain penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media pop up book, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama untuk mengukur pencapaian hasil belajar setelah perlakuan diberikan

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, serta uji reliabilitas dan uji daya pembeda soal untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Dengan rangkaian prosedur tersebut, metode penelitian ini dirancang secara sistematis dan terukur agar mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas penggunaan media pop up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil pretest yang diperoleh dari 29 siswa, diketahui bahwa Kemampuan awal siswa sebelum perlakuan masih tergolong sedang hingga rendah, menurut hasil pretest 29 siswa. Nilai pretest siswa berkisar antara 46,67 dan 66,67. Beberapa siswa menerima nilai terendah sebesar 46,67, sedangkan dua siswa menerima nilai tertinggi sebesar 66,67. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar terbaik dari materi yang diujikan.

Sebagian besar siswa menerima nilai antara 53,33 dan 60, menunjukkan pemahaman awal materi yang terbatas dan tidak merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hasil pretest ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi sebelum penggunaan media pembelajaran,

sehingga diperlukan penerapan media yang lebih konkret dan menarik, seperti media diorama, untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas dan meningkatkan hasil belajar pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan data hasil pretest yang diperoleh dari 53 siswa kelas IV SD Negeri 14 Banda Aceh, diketahui bahwa Sebelum perlakuan pembelajaran dimulai, hasil pretest 29 siswa menunjukkan kemampuan awal mereka. Nilai pretest siswa berkisar antara 46,67 dan 60. Beberapa siswa menerima nilai terendah sebesar 46,67, sedangkan yang lain menerima nilai tertinggi sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran masih cukup dan belum optimal.

Sebagian besar siswa menerima nilai 53,33, yang menunjukkan pemahaman awal mereka tentang materi masih terbatas dan tidak merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan lebih banyak upaya pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi secara menyeluruh sebelum menggunakan media pembelajaran, khususnya diorama. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih konkret dan menarik akan membantu siswa memahami konsep lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka pada tahap pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil posttest yang dicapai oleh 29 siswa setelah menerima pembelajaran dengan media diorama, terlihat adanya kemajuan yang nyata dalam prestasi belajar mereka. Skor posttest berkisar antara 46,67 hingga 100, dengan skor terendah 46,67 diraih oleh satu siswa dan skor tertinggi 100 diraih oleh dua siswa. Ini mengindikasikan bahwa kebanyakan siswa telah mencapai prestasi belajar yang baik hingga sangat baik pasca pembelajaran.

Sebagian besar siswa mendapatkan skor dalam rentang 80 hingga 93,33, dan banyak di antaranya bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa dapat

menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik berkat penggunaan media diorama. Kemajuan ini mencerminkan bahwa media tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata, terutama pada topik yang membutuhkan visualisasi dan pemahaman langkah-langkah, seperti materi metamorfosis.

Hasil posttest ini juga menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media diorama berdampak positif pada hasil belajar siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih efisien dan bermakna dibandingkan sebelum intervensi.

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh dari 29 siswa, skor yang dicapai berkisar antara 46,67 hingga 80. Skor terendah sebesar 46,67 diraih oleh dua siswa, sementara skor tertinggi sebesar 80 juga dicapai oleh dua siswa. Kebanyakan siswa mendapatkan skor dalam rentang 60 hingga 73,33, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mereka berada di kategori cukup hingga baik, dengan beberapa

siswa menunjukkan kemampuan yang stabil dalam menguasai materi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa telah mengalami kemajuan dalam memahami materi yang diajarkan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai performa terbaik dan memerlukan bantuan tambahan. Secara keseluruhan, capaian skor posttest ini mencerminkan bahwa pembelajaran memberikan dampak positif pada penguasaan konsep siswa, namun hal ini juga menekankan pentingnya penguatan lanjutan, seperti ulangan tambahan atau diskusi kelompok, agar seluruh siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal dan lebih merata di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan strategi pengajaran yang lebih inklusif.

### **Uji Prasyarat**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) untuk data hasil posttest kelas IV A adalah 0,061, sedangkan untuk kelas IV B adalah 0,148. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah sampel di masing-masing kelas kurang dari 50

responden, sehingga metode ini dianggap paling sesuai dan peka dalam mengidentifikasi apakah data mengikuti distribusi normal.

Kriteria untuk menentukan keputusan dalam uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, data tidak berdistribusi normal. Dengan menerapkan kriteria ini, nilai signifikansi untuk kelas IV A (0,061) dan kelas IV B (0,148) keduanya melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil posttest pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Ini berarti bahwa pola sebaran nilai posttest siswa di kedua kelas tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari pola distribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini merupakan fondasi penting untuk memilih jenis analisis statistik yang tepat pada langkah berikutnya.

Karena data sudah memenuhi syarat normalitas, maka analisis statistik parametrik dapat diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian, misalnya untuk membandingkan rata-rata antara kedua kelas. Temuan dari

uji normalitas ini juga meningkatkan validitas data untuk dilakukan analisis kuantitatif lebih lanjut, sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan dapat dianggap sah secara ilmiah.

### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari Group Statistics mengenai hasil belajar siswa, diketahui bahwa jumlah siswa di masing-masing kelas, yakni kelas IV A dan IV B, masing-masing berjumlah 29 orang. Kesamaan ukuran sampel ini menandakan bahwa perbandingan hasil belajar antara kedua kelas dilakukan secara proporsional, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan pandangan yang lebih adil dan tidak bias.

Nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa di kelas IV A tercatat sebesar 85,97, sementara di kelas IV B sebesar 62,76. Perbedaan rata-rata ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV A jauh lebih unggul dibandingkan kelas IV B. Selisih rata-rata antara kedua kelas mencapai kurang lebih 23,21 poin, yang menunjukkan adanya gap pencapaian belajar yang cukup substansial di antara kedua kelompok. Dari segi standar deviasi,

kelas IV A memiliki nilai 9,60, sedangkan kelas IV B sebesar 8,83. Angka-angka ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai di kedua kelas relatif serupa, dengan variasi nilai di kelas IV A sedikit lebih luas daripada kelas IV B. Meski demikian, perbedaan variasi ini tidak terlalu signifikan, sehingga tidak mengganggu keandalan perbandingan hasil belajar antar kelas.

Adapun nilai standard error mean untuk kelas IV A adalah 1,78 dan untuk kelas IV B adalah 1,64. Nilai-nilai ini menggambarkan bahwa rata-rata hasil belajar dari masing-masing kelas cukup mewakili populasi kelasnya. Semakin rendah nilai standard error, semakin tepat rata-rata sampel dalam mencerminkan nilai aktual.

Hasil uji-t untuk dua sampel independen pada bagian Equal variances assumed menunjukkan nilai t terhitung sebesar 9,585 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 56. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna secara statistik antara prestasi belajar siswa di kelas IV A dan IV B. Nilai Mean

Difference sebesar 23,21 mengindikasikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV A lebih unggul sebesar 23,21 poin dibandingkan kelas IV B. Ini selaras dengan analisis deskriptif sebelumnya, di mana kelas IV A menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas IV B.

Lebih lanjut, interval kepercayaan 95% berada dalam rentang 18,36 sampai 28,06. Rentang ini tidak mencakup angka nol, yang makin memperkuat bahwa perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelas memang signifikan dan tidak terjadi secara acak. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar siswa ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 14 Banda Aceh.

## **Pembahasan**

### **Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan pada siswa kelas IV A dan kelas IV B di SD Negeri 14 Banda

Aceh, terlihat bahwa kondisi awal prestasi belajar siswa pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan masih dalam kategori sedang hingga rendah. Nilai pretest siswa kelas IV A berkisar antara 46,67 hingga 66,67, sedangkan nilai pretest siswa kelas IV B berada di rentang 46,67 hingga 60. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum sepenuhnya menguasai materi sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media *Pop Up Book*.

Sebagian besar siswa di kedua kelas mendapatkan nilai sekitar 53,33 hingga 60, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap konsep bagian-bagian tubuh tumbuhan masih terbatas dan tidak merata. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi konseptual jika hanya disampaikan melalui metode pembelajaran tradisional tanpa bantuan media visual yang cukup.

Rendahnya hasil pretest juga menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menghubungkan konsep bagian-bagian tubuh tumbuhan dengan fungsi serta perannya secara komprehensif. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa

faktor, seperti minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang konkret, keterbatasan pengalaman belajar siswa, serta karakteristik siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap operasional konkret, sehingga memerlukan dukungan visual dan objek nyata untuk memahami konsep abstrak.

Dengan demikian, kondisi awal prestasi belajar siswa menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, nyata, dan interaktif, seperti media *Pop Up Book*, merupakan salah satu pilihan yang sesuai untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Media *Pop Up Book***

Hasil posttest pada kelas IV A setelah penerapan pembelajaran dengan media *Pop Up Book* menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang sangat signifikan. Nilai posttest siswa kelas IV A naik dengan rentang skor dari 46,67 hingga 100, di mana sebagian besar siswa mendapatkan nilai dalam kategori

baik hingga sangat baik, dan banyak yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Peningkatan prestasi ini menandakan bahwa media *Pop Up Book* efektif membantu siswa memahami materi bagian-bagian tubuh tumbuhan secara lebih dalam. Media ini menyampaikan informasi melalui visual tiga dimensi yang bisa dilihat dan diamati langsung oleh siswa, sehingga mendukung pembentukan pemahaman konsep yang lebih nyata dan bermakna.

Di sisi lain, pada kelas IV B yang tidak menggunakan media *Pop Up Book*, peningkatan prestasi belajar juga terjadi, tetapi tidak seoptimal kelas IV A. Nilai posttest kelas IV B berkisar antara 46,67 hingga 80, dengan mayoritas siswa mendapatkan nilai antara 60 hingga 73,33. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa media *Pop Up Book* masih memberikan dampak positif, namun belum mampu menghasilkan peningkatan prestasi yang maksimal dan merata.

Perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas perlakuan dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan media *Pop Up Book* memberikan kontribusi nyata dalam

meningkatkan pemahaman siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara visual, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

### **Analisis Statistik Pengaruh Media *Pop Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa**

Analisis statistik menunjukkan bahwa data posttest dari kedua kelas memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji parametrik. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, data posttest kelas IV A dan kelas IV B terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,061 dan 0,148, yang keduanya di atas 0,05. Selain itu, uji homogenitas varians menggunakan Levene menghasilkan nilai signifikansi 0,643, yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, uji-t untuk dua sampel independen dapat dilakukan untuk menilai dampak penggunaan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih

rendah dari 0,05. Ini berarti ada perbedaan signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa kelas IV A dan IV B.

Rata-rata hasil belajar siswa kelas IV A adalah 85,97, sedangkan kelas IV B adalah 62,76, dengan selisih rata-rata 23,21 poin. Selisih ini menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* memberikan dampak kuat pada peningkatan hasil belajar siswa. Interval kepercayaan 95% berkisar dari 18,36 hingga 28,06 dan tidak mencakup nol, yang semakin menegaskan bahwa perbedaan tersebut signifikan dan bukan kebetulan.

Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Media ini berhasil membangun lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat terlibat dalam proses belajar. Media *Pop Up Book* memberikan materi pelajaran melalui visual tiga dimensi yang mampu menarik minat siswa

dan mempermudah pemahaman tentang keterkaitan antara bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Dengan visualisasi yang nyata, siswa tidak sekadar mengingat materi, melainkan memahami konsep secara lebih dalam dan bermakna.

Selain itu, media ini juga membantu meningkatkan fokus, ketertarikan belajar, dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Dampaknya langsung terlihat pada peningkatan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh skor posttest kelas IV A yang lebih tinggi daripada kelas IV B. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* sangat efektif sebagai alat pembelajaran IPA di sekolah dasar, terutama untuk materi bagian-bagian tubuh tumbuhan. Oleh karena itu, media ini disarankan untuk digunakan oleh guru sebagai pilihan inovatif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa secara maksimal

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media *Pop Up Book*

terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Selain itu, hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penggunaan media tersebut. Dengan demikian, media *Pop Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Banda Aceh

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alviolita, R., & Huda, N. (2019). *Penggunaan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Ilmu.
- Amilatul, M. (2023). *Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Edu.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arip, Afifa, I. N., & Hanif, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 04 Madiun Lor. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 132-140
- Arsyad, Azhar 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar 2020. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arum, D. P., et al. (2020). *Pendidikan dan Pengembangan SDM di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asep Jihad. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barus, R., Lumbantobing, R., & Sinaga, D. (2025). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 121141 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112–120.
- Claudya, M., Damastuti, E., & Fauzi, M. (2021). Efektivitas Media Pop Up Dalam Meningkatkan Persepsi Visual Anak Tunagrahita Sedang Di Slb Negeri 2 Martapura. *Jurnal Disabilitas*, 1(1), 6-10.
- Dewi, Dinis Puspita. *Pemain Bit IPAS) Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada*

- Sistem Ekskresi Manusia. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*
- Fitri, Amalia, Anggayudha A. Rasa, Aldilla Kusumawardhani, Kinkin K. Nursya"bani, Kristianti Fatimah, Nur Ilmi Setianingsih. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* untuk SD/MI kelas VI. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Fitria, R., et al. (2023). *Pendidikan Sosial untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikrimah, S. K., Wardatussa'idah, I., & Yudha, C. B. (2025). Analisis Proses Pembelajaran IPAS Melalui Pendekatan Sainfik Pada Siswa Kelas V di SDIT Ar-Risalah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 250-264.
- Kumala. (2023). *Standar Tujuan Pembelajaran IPA di MI dan SD*. Jakarta: BNSP.
- Legina, M., dkk. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Bandung: Media Edukasi.
- Mashuri. (2019). *Teknologi Pendidikan dan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masrifah, Amilatul, Sa'idatum Munirah, Alivia Ratu Cahyani, Dini Hikmatul Fauziyah. *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Millati, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmiah.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrah, Jasrudin, & Tawil. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Nurbaeti. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–30.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sholikhah, A. (2017). Pengembangan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis karangan kelas V SDN Rowoharjo tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Simki Pedagogia*, 1(08).
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Bandung. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*.

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, Dewi Anzelina. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis, 2023
- Sumerta, I. N., & Sudana, D. (2019). *Pendidikan Dasar dan Pembentukan Karakter Anak Bangsa*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197-1205.
- Ulfah, M. E., Widiyono, A., & Zumrotun, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tunaha Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(3), 45–56.
- Wahyuningtyas, D., dkk. (2020). *Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa SD*. Malang: Universitas Negeri Malang Press